

## **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah pada PT Bank Mandiri dan PT Bank Syariah Mandiri dengan Menggunakan Metode CAMEL**

Comparative Analysis of Financial Performance of Conventional Banks and Islamic Banks at PT Bank Mandiri and PT Bank Syariah Mandiri Using the CAMEL Method

<sup>1</sup>Tria Hermawati, <sup>2</sup>Diamonalisa Sofianty, <sup>3</sup>Helliana  
<sup>1,2,3</sup> Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116  
email: <sup>1</sup>hermawatitria@yahoo.com, <sup>2</sup>

**Abstract.** This study aims to examine the comparison of the financial performance of conventional independent banks and Islamic independent banks using the CAMEL method, in the quarterly period 2010-2017. The method used in this study is a descriptive research method, with a quantitative approach. The type of data used is secondary data, in the form of company financial statements. The test was carried out using the Independent Sample T-Test test method using the SPSS 22 program. The results of this study indicate that there are significant differences between conventional independent banks and independent Islamic banks.

**Keywords:** Bank Mandiri syariah, Conventional Mandiri Bank, CAMEL

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbandingan kinerja keuangan bank mandiri konvensional dan bank mandiri syariah dengan menggunakan metode CAMEL, pada periode triwulan 2010-2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang berupa laporan keuangan perusahaan. Pengujian dilakukan menggunakan metode uji Independent Sample T-Test menggunakan program SPSS 22. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara bank mandiri konvensional dan bank mandiri syariah.

**Kata Kunci:** Bank Mandiri syariah, Bank Mandiri Konvensional, CAMEL

### **A. Pendahuluan**

Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank Mandiri secara berkesinambungan terus melakukan evaluasi dan perbaikan terutama di bidang pelayanan, pengembangan produk, fungsi pemasaran serta pengembangan jaringan kantor, agar mampu mewujudkan visi menjadi bank yang terpercaya dalam pelayanan jasa keuangan.

Undang-Undang No. 10 tahun 1999 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank Syariah Mandiri merupakan anak usaha dari PT Mandiri (Persero) yang perbedaannya terletak pada prinsip, PT Bank Mandiri Syariah menggunakan prinsip-prinsip syariah atau islam, pembiayaan berprinsip syariah memiliki karakteristik dengan tiga skema, yakni jual beli (*murabahah dan istisna*), bagi hasil (*musyarakah, mudharabah*), dan berbasis sewa (*ijarah*). UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Fauziah,2011).

Kinerja keuangan merupakan tingkat pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator

kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Namun pada kenyataannya kinerja keuangan pada perbankan di Indonesia masih tidak konsisten (Jumingan, 2006; Fahmi, 2012:2; IAI, 2007; dan Sucipto, 2003).

Penilaian kesehatan kinerja keuangan bank dapat dilihat dengan menggunakan metode CAMEL. CAMEL adalah suatu perbandingan yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank yang berpengaruh juga terhadap tingkat kesehatan bank untuk menggambarkan baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu bank (Hasnan, 2010; Tarmidzi dan Wilyanto, 2010 dan Alimia dan Herdiningtyas, 2005). Dalam menilai kesehatan bank terdiri dari lima aspek yaitu : 1) capital (CAR), 2) assets (NPL), 3) management (BOPO) 4) earnings (ROA), 5) liquidity (LDR) (Jacob, 2013). Hal ini terlihat dari analisis kinerja keuangan pada tahun 2008-2017.

**Tabel 2.1.** Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri

RASIO (%)	BANK SYARIAH MANDIRI					BANK MANDIRI				
	2008	2009	20010	2011	2012	2008	2009	2010	2011	2012
CAR	12.56	12.43	12.66	12.39	10.6	24.62	20.75	15.66	15.43	13.36
LDR	90.21	92.98	87.33	83.07	82.54	55.02	52.02	56.89	59.15	65.44
NPL	6.94	5.64	5.66	4.84	3.52	6.06	1.32	0.97	0.32	0.54
BOPO	83.84	81.34	78.71	73.76	74.97	90.13	75.85	73.65	70.71	65.63
ROA	1.1	1.53	1.83	2.23	2.21	1.12	2.4	2.69	3.13	3.63

Sumber : [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id) dan [www.bankmandiri.co.id](http://www.bankmandiri.co.id)

Dari tabel di atas dapat kita lihat perbandingan kinerja keuangan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mandiri. Dari segi permodalan, Bank Mandiri lebih unggul dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri. Pada Bank Mandiri syariah (MAKI) Masyarakat Anti Korupsi Indonesia mengungkapkan bahwa Bank Mandiri Syariah menyalurkan fiktif senilai Rp 1,1 triliun. Disebut fiktif lantaran MAKI menilai pengajuan pembiayaan dari debitur tidak digunakan sesuai proposal ketika uang cair. Bahkan, ada indikasi pembiayaan yang cair digunakan untuk kepentingan pribadi. Pembiayaan fiktif tersebut, antara lain mengalir kebeberapa PT lain. Koordinator MAKI menuturkan, ada dugaan penyimpangan pemberian pembiayaan dari BSM kepada beberapa debitur perusahaan dan perorangan. MAKI melaporkan dugaan Tindak Pidana Korupsi yang berpotensi menimbulkan kerugian negara sebesar Rp1,1 triliun. Lebih lanjut ia menjelaskan, potensi kerugian negara dikarenakan 99% saham BSM dikempit oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Bank Mandiri. Apabila BSM merugi, maka pemegang sahamnya harus menyuntikkan modal tambahan sebagai pencadangan. Hal itu sesuai aturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sehingga, penyuntikan modal dari BUMN terhadap anak usahanya dapat dikategorikan sebagai kerugian Negara (Saiman, 2018). Sedangkan dari segi likuiditas, Bank Syariah Mandiri lebih unggul dibandingkan dengan Bank Mandiri dan lebih memenuhi peraturan BI yaitu antara 85%-110%. Dari segi NPL Bank Syariah Mandiri lebih besar dibandingkan dengan Bank Mandiri. Menunjukkan kualitas pembiayaan pada Bank Mandiri syariah mengalami pemburukan, cadangan kerugian nilai asset produktif dan asset non produktif mengalami penurunan. Dari segi BOPO, tidak terdapat perbedaan yang cukup besar antara Bank Syariah

Mandiri dengan Bank Mandiri. Begitu juga dengan rasio profitabilitas Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mandiri tidak terdapat perbedaan yang cukup besar.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah pada PT Bank Mandiri dan PT Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan metode CAMEL”** Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui perbedaan antara kinerja keuangan bank mandiri konvensional jika dibandingkan dengan bank mandiri syariah dengan menggunakan metode camel.

## **B. Landasan Teori**

Kasmir (2009:25) memberikan pengertian bank sebagai berikut:

*“Department of store, yang merupakan organisasi jasa atau pelayanan berbagai macam jasa keuangan. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang atau kredit bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran.”*

Sedangkan menurut Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan diperbaharui dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998. *“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”*.

Fungsi utama bank sebagai *Financial Intermediary*, yaitu suatu lembaga yang mempunyai peranan untuk mempertemukan antara pemilik dan pengguna dana. Oleh sebab itu, kegiatan perbankan harus berjalan secara efisien pada skala makro maupun mikro. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Penilaian kesehatan bank sangat penting karena bank mengelola dana dari masyarakat yang dipercayakan kepada bank (Kusumawati, 2012:1)

Menurut Lukman, 2003:20, pada dasarnya terdapat tiga prinsip yang harus diperhatikan oleh bank, yaitu :

1. Likuiditas adalah prinsip dimana bank harus dapat memenuhi kewajibannya.
2. Solvabilitas adalah kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Bank yang solvable adalah bank yang mampu menjamin seluruh hutangnya.
3. Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Hal inilah yang menyebabkan terdapatnya istilah bunga dan bagi hasil. Bagi hasil menurut terminologi asing (inggris) dikenal dengan profit sharing. Dalam kamus ekonomi diartikan dengan pembagian laba. Secara defenitif, profit sharing diartikan *“distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai di sebuah perusahaan (Muhammad, 2005: 11)*. Islam mendorong praktik bagi hasil serta mengharamkan riba. Keduanya sama-sama memberi keuntungan bagi pemilik dana, namun keduanya mempunyai perbedaan sangat nyata.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006).

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.

Budisantoso dan Triandaru (2006:51) mengartikan kesehatan bank sebagai “kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku”.

Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia sampai saat ini secara garis besar didasarkan pada faktor CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning dan Liquidity*). Kelima faktor tersebut memang merupakan faktor yang menentukan kondisi suatu bank. Apabila suatu bank mengalami permasalahan pada salah satu faktor tersebut (apalagi apabila suatu bank mengalami permasalahan yang menyangkut lebih dari satu faktor tersebut), maka bank tersebut akan mengalami kesulitan (Kuswandi, 2006). Penilaian kesehatan bank dengan metode CAMEL, dimulai dengan penghitungan rasio-rasio dari masing-masing faktor (Abdullah, 2003:108). Dalam menilai kesehatan bank terdiri dari lima aspek yaitu :

1. capital (CAR),
2. assets (NPL),
3. management (BOPO)
4. earnings (ROA),
5. liquidity (LDR) (Jacob, 2013).

Penilaian kesehatan bank dengan metode CAMEL, dimulai dengan penghitungan rasio-rasio dari masing-masing faktor. Penjelasan dari setiap faktor adalah sebagai berikut:

### **Capital (Capital Adequacy Ratio)**

Rasio CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Rumus CAR sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### **NPL (Non Performing Loan)**

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit bermasalah yaitu suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Setiap bank harus mampu mengelola kreditnya dengan baik dalam memberikan kredit kepada masyarakat maupun

dalam pengembalian kreditnya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah (Ismail, 2009:224). Rumus NPL sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### ROA (Return On Assets)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki (Dendawijaya, 2009). Rumus ROA sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

Untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank (Kasmir, 2003:268). Rumus BOPO sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### LDR (Loan to Deposit Ratio)

Digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga (Kasmir, 2003:270). Rumus LDR sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Pihak Ketiga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22, hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio CAR, BOPO, LDR, NPL, dan ROA pada Bank Mandiri konvensional dan Bank Mandiri syariah. Dari uji *Independent Sample T-Test* diperoleh nilai signifikansi pada F-hitung  $>0,05$  ditanyakan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau dikatakan kedua varian adalah sama, bila kedua varian sama maka selanjutnya melihat t-hitung menggunakan dasar equal variance assumed. Kemudian dilakukan perbandingan antara t-hitung dengan probabilitas 0,000.  $>0,05$  dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio-rasio pada Bank Mandiri syariah dan Bank Mandiri konvensional.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudiana (2015) yang menyatakan bahwa terdapat empat rasio yang mengalami perbedaan secara signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah. Rasio tersebut yaitu LDR, ROA, BOPO, CAR

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat Perbedaan yang Signifikan Rasio Capital Adequacy (CAR) Bank Mandiri konvensional dengan Bank Mandiri Syariah.
2. Terdapat Perbedaan yang Signifikan Rasio Return On Asset (ROA) Bank Mandiri konvensional dengan Bank Mandiri Syariah.
3. Terdapat Perbedaan yang Signifikan Rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Mandiri konvensional dengan Bank Mandiri Syariah.
4. Terdapat Perbedaan Yang Signifikan Rasio (LDR) Bank Mandiri konvensional dengan Bank Mandiri Syariah.
5. Terdapat Perbedaan Yang Signifikan Rasio (NPL) Bank Mandiri konvensional dengan Bank Mandiri Syariah.

#### E. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini mengenai perbandingan Bank Mandiri konvensional dengan Bank Mandiri Syariah diharapkan penelitian ini mampu memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas untuk penelitian selanjutnya, dengan mempertimbangkan saran dibawah ini

1. Sampel hanya menggunakan satu perusahaan yaitu bank mandiri, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel dengan jumlah yang lebih banyak, pada berbagai bank yang ada di Indonesia
2. Dalam penelitian ini yang diteliti hanya terbatas pada perbandingan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio CAR, ROA, NPL, BOPO, dan LDR sedangkan masih banyak faktor-faktor lain yang juga dapat mengukur kinerja keuangan yang belum diungkap, semoga pada penelitian selanjutnya dapat membahas faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

#### Daftar Pustaka

- Abdullah, Faisal. (2003). Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank). Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) Press, Malang
- Almilia, Luciana Spica dan Herdiningtyas, Winny, 2005 “Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan periode 2000-2002”, *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 7, No. 2, Hal. 131 -147.
- Budisantoso Totok, Triandaru Sigit. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta : Salemba Empat
- Dendawijaya, Lukman. 2009. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2003. Manajemen Perbankan, Edisi kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Hasnan, Suad, 2010, *Manajemen Keuangan – Teori dan Penerapan*, BPFE Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat. Jakarta. Hal-4.
- Ismail. 2009. *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Jacob, Jeremiah K.D. 2013. Analisis Metode Laporan Keuangan dengan Metode CAMEL untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan. *Jurnal EMBA ISSN 2303-1174* Vol.1 No.3.

- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Kasmir. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal-268.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : BPFE.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Sucipto. 2003. “*Penilaian Kinerja Keuangan*”. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sumatra Utara Medan.
- Tarmidzi Achmad, dan Wilyanto Kartiko Kusumo, 2010, *Analisis Rasio-rasio Keuangan Sebagai Indikator Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia*, *Media Ekonomi dan Bisnis*, Vol. XV 1 -Juni –2010 FE-UNDIP, Semarang.